

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menekankan pada hasil analisis data yang berupa numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2014).

Peneliti menggunakan metode korelasional. Hal ini berdasarkan tujuan dari peneliti untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2014).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan sebuah obyek atau atribut yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Variabel adalah simbol/lambang yang padanya dilekatkan bilangan atau nilai (Kerlinger, 2000). Variabel-variabel tersebut antara lain yaitu variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi). Variabel bebas disebut juga dengan variabel penyebab. Variabel bebas merupakan sebab yang dipandang sebagai sebab kemunculan variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Variabel terikat

disebut juga dengan variabel akibat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain.

Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah *Group cohesion* sebagai variabel bebas dan *Social loafing* sebagai variabel terikat.

- a. Variabel *Dependent* (Vy) : *Social Loafing* (kemalasan sosial)
- b. Variabel *Independent* (Vx) : *Group Cohesion* (kohesivitas kelompok)

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan sebuah definisi pada suatu variabel yang diberikan dengan cara mengubah konsep yang berupa konstruk menjadi kata-kata yang menggambarkan perilaku dan gejala yang dapat diamati, diuji, dan ditentukan kebenarannya berdasarkan karakteristik variabel yang dapat diamati (Sugiyono, 2014). Definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah :

#### 1. *Social Loafing* (Vy)

*Social loafing* adalah pengurangan motivasi dan usaha yang terjadi ketika individu bekerja secara kolektif dalam kelompok dibandingkan ketika mereka bekerja secara individual sebagai rekan yang independen (Karau & Williams, 1993).

Aspek-aspek yang digunakan pada penelitian ini adalah aspek *social loafing* menurut Myers (2012) yaitu aspek sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain, mendompleng pada usaha orang lain, menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok.

## 2. *Group Cohesion* ( $V_x$ )

*Group Cohesion* adalah tingkat dimana anggota dari suatu kelompok merasa terikat satu sama lain (Myers, 2012).

Aspek-aspek yang digunakan pada penelitian ini adalah aspek *group cohesion* menurut Forsyth (2006) yaitu aspek kekuatan sosial, daya tarik, kerja sama kelompok, kesatuan dalam kelompok.

### **D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah tertentu yang memiliki karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan digunakan dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Surabaya yang berjumlah 1.479 siswa.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel yang ada pada populasi itu (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian siswa SMK Negeri 8 Surabaya sebanyak 172 siswa dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan menggunakan teknik Slovin menurut (Sugiyono, 2014). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin

karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

$n$  = Ukuran sampel / jumlah responden

$N$  = Ukuran populasi

$E$  = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir;  $e = 0,1$

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai  $e = 0,1$  (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai  $e = 0,2$  (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah 10-20 % dari populasi penelitian.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan data sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2014). Peneliti ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria atau karakteristik subyek pada penelitian ini adalah :

Siswa SMK Negeri 8 Surabaya kelas XI yang mengikuti pelajaran selama satu semester dan bergabung dalam kelompok tugas praktek sekurang-kurangnya 1 bulan sebagai dasar bahwa subyek telah memiliki pengalaman dan kerjasama didalam kelompok, karena jika kelas X siswanya relative masih baru dan jika kelas XII kebijakan dari sekolah siswa tidak bisa diteliti.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (Angket). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2014).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel pada skala Likert. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pernyataan (Sugiyono, 2014). Skala Likert memberikan empat alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hal ini diberikan tanpa memberikan pilihan jawaban ragu-ragu atau tengah

untuk mendapatkan jawaban yang pasti dari subyek. Skala likert digunakan untuk menghilangkan pilihan jawaban yang aman bagi subyek seperti ragu-ragu dsb.

Skala yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti. Berikut tabel skor skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 3.1**

**Tabel Skor Skala Likert**

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala *group cohesion* dan skala *social loafing*. Berikut ini adalah *blue print* dari kedua skala yang telah disusun.

Berikut adalah tabel *blue print* Skala *Social Loafing* berdasarkan teori Myers (2012)

**Tabel 3.2**

**Tabel *Blue Print* Skala *Social Loafing***

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem	Bobot aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Sikap pasif.	1. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk	6, 8, 10, 13, 15	1	6	20%

	melakukan usaha kelompok. 2. Diam.				
Pelebaran tanggung jawab.	1. Integritas kelompok dalam berusaha. 2. Kekompakan kelompok.	2, 5, 9, 11, 14, 18		6	20%
Penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain.	1. Mental tiap individu terhadap evaluasi. 2. Inisiatif dan mindset dalam menanggapi kritisi.	20, 12, 16, 29, 24	25	6	20%
Mendompleng pada usaha orang lain.	1. Mental tiap individu terhadap kinerja kelompok. 2. Mengambil keuntungan dari individu dalam usaha kelompok.	3, 28, 30, 17, 19, 21		6	20%
Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok.	1. Lingkungan kelompok yang tidak kondusif 2. Motivasi tiap individu dalam keadaan kritis.	27, 4, 7, 22, 23, 26		6	20%
Jumlah		28	2	30	100%

Berikut adalah tabel *blue print* Skala *Group Cohesion* berdasarkan teori Forsyth (2006).

Tabel 3.3

Tabel *Blue Print* Skala *Group Cohesion*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem	Bobot aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Kekuatan sosial.	1. Tetap bekerja dalam kelompok. 2. Tetap bergabung dalam kelompok. 3. Kolaborasi dalam kelompok.	1, 3, 8, 9, 13, 26, 27, 30	11	9	26.5%
Daya tarik.	1. Rasa antusias dalam kelompok. 2. Saling membutuhkan. 3. Kekompakan kelompok.	2, 4, 5, 10, 12, 15, 23, 24, 31		9	26.5%
Kerja sama Kelompok.	1. Meringankan beban kerja kelompok. 2. Membantu memecahkan masalah kelompok. 3. Bisa diandalkan.	14, 16, 6, 7, 28, 18, 20, 29, 22, 33		10	29.4%
Kesatuan dalam kelompok.	1. Dukungan terhadap tugas kelompok. 2. Rasa suka dan peduli terhadap sesama anggota kelompok.	17, 19, 21, 25, 32, 34		6	17.6%
Jumlah		33	1	34	100%

## F. Teknik Analisis Data



Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dengan menggunakan bantuan SPSS 20 untuk melakukan perhitungan uji hubungan antara variabel *Group Cohesion* dengan variabel *Social Loafing*. Pada hasil perhitungan statistik akan dilihat hasil signifikansi apabila lebih dari signifikansi taraf kesalahan 5%(0.05), maka hipotesis statistik awal ( $H_0$ ) diterima. Apabila nilai signifikansi pada perhitungan statistik kurang dari signifikansi taraf kesalahan 5% (0.05), maka hipotesis statistik awal ditolak.

Mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih, bila kenaikan nilai variabel X selalu disertai oleh variabel Y yang rendah nilainya dan sebaliknya, maka hubungan antara dua variabel itu disebut hubungan yang negatif. Besar-kecilnya hubungan dinyatakan dalam bilangan yang disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi bergerak antara 0,000 sampai +1,000 atau 0,000 sampai -1,000. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan arah korelasi yang positif dan koefisien yang bertanda negatif menunjukkan arah korelasi negative (Hadi, 2004). Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for Windows*.

## 1. Validitas, Daya Diskriminasi Aitem, dan Reliabilitas

### A. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya, validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Azwar, 2000).

### B. Daya Diskriminasi Aitem

Daya diskriminasi aitem atau daya beda adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Salah satu melihat daya diskriminasi aitem adalah dengan melihat koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala yang dikenal dengan nama koefisien korelasi aitem-total (rix). Penerimaan aitem diterima atau gugur dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi (rix) dengan batasan  $\geq 0,30$ . Aitem dengan nilai koefisien korelasi  $\geq 0,30$  dianggap memuaskan dan biasa digunakan untuk alat ukur penelitian, sedangkan aitem yang berada dibawah koefisien korelasi tersebut akan dianggap gugur dan apabila aitem yang diterima ternyata masih tidak bias memenuhi jumlah yang diinginkan, ketentuan koefisien korelasi aitem dari  $\geq 0,30$  dapat diturunkan menjadi 0,25. Karena hal itu ketentuan koefisien korelasi aitem yang diterima adalah 0,25 (Azwar, 2012).

Peneliti menggunakan koefisiensi korelasi product moment pearson (Azwar,

2012). Dengan aitem-total minimal 0,30 sebagai acuan penentu daya diskriminasi aitem. Pengukuran indeks daya beda dilakukan dengan menghitung koefisiensi korelasi skor subjek pada aitem dengan skor tes (konsistensi aitem total). Menghitung beda aitem dalam suatu skala rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum Y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien validitas.

N = Banyaknya subyek.

X = Nilai pembanding.

Y = Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

### C. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi di sebut sebagai pengukuran yang reliable. Reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, kejegalan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar,2000).

Reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Uji Reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *alpha cronbach*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *alpha cronbach* sebagai berikut :

$$r1 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

$r_1$  = Koefisien reabilitas yang dicari

$k$  = Jumlah butir pertanyaan atau pernyataan (soal)

$\sum S_i^2$  = Varian butir pertanyaan atau pernyataan (soal)

$S_t^2$  = Varian skor

### G. Kerangka Kerja

